

PENERAPAN JOYFUL LEARNING DENGAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

Rina Lailatul Mukarromah*, A. Tri Widodo, Sri Wahyuni

Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang
Gedung D6 Lantai 2 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, 50229, Telp. (024)8508035
E-mail: rienzspasi@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan metode *group investigation* dengan pendekatan *joyful learning*. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa XI IPA 3 pada suatu SMA N di Kendal tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 36 siswa. Masalah yang dialami siswa kelas XI IPA 3 salah satunya adalah pembelajaran kimia didominasi oleh guru atau *teacher center learning*. Aktivitas siswa masih mendengarkan guru, mencatat pelajaran, dan mengerjakan soal di depan kelas. Penerapan *joyful learning* dengan *group investigation* diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa XI IPA 3 SMA. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia pada siswa kelas XI IPA 3. Penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus. Masing-masing siklus meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh dengan metode dokumentasi, tes siklus, observasi, dan angket. Hasil penelitian pada siklus 1, hasil belajar (kognitif, psikomotorik, dan afektif) dan aktivitas belajar siswa belum menunjukkan indikator keberhasilan. Pada siklus 2 hasil belajar (kognitif, psikomotorik, dan afektif) dan aktivitas belajar siswa menunjukkan indikator keberhasilan. Hal ini berarti penerapan *joyful learning* dengan *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar kimia siswa kelas XI IPA 3 SMA.

Kata kunci: aktivitas, *group investigation*, hasil belajar, *joyful learning*

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research (CAR) which use *group investigation* method and *joyful learning* approach. Subject of this research is students of XI Science Class 3 at a high school in Kendal, school year 2012/2013 tottaly 36. One of problem in XI Science Class 3 is dominated by *teacher center learning*. Students activity was still listen teachers, note lesson, and do exercise in front of class. Applying *joyful learning* with *group investigation* hoped able to increase studied quality in XI Science 3. The purpose of this research is to increase learning activities and student's learning achievement on chemistry of XI Science 3 high school, with tottaly 36 students. It's consists of 2 cycles. Each cycle consists of 4 steps, that are planning, acting, observing, and reflection. The data is gotten by documentation, cycle examination, observation, and questionnaire methods. On first cycle, student's learning achievement (cognitive, psychomotor, and affective) and learning activities do not show the indicator of success yet. On second cycle, student's learning achievement (cognitive, psychomotor, and affective) and learning activities show the indicator of success. This result means that learning activities and student's learning achievement of XI Science 3 students are increase by applying *joyful learning* with *group investigation*.

Keyword: activities, *group investigation*, *joyful learning*, student's learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting terhadap kualitas suatu bangsa. Seorang guru sebagai pendidik formal dituntut untuk merencanakan proses

pembelajaran yang sebaik mungkin agar siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan. Berbagai cara dilakukan, salah satunya dengan mengembangkan metode mengajar. Dengan menciptakan

situasi pengajaran yang benar-benar mendukung kelancaran proses belajar, diharapkan tujuan dari pembelajaran semakin mudah dicapai.

Pembelajaran yang dialami oleh siswa sendiri mampu meningkatkan daya ingat atas apa yang telah mereka alami. Oleh karena itu peneliti mempunyai gagasan untuk menekankan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti melatih kemampuan berpikir, bernalar dan menggali segenap potensi yang ada pada dirinya. Dengan aktif dalam pembelajaran maka siswa cenderung akan ingat apa yang telah dilakukannya sendiri dengan sadar.

Observasi dan angket yang diisi oleh siswa XI IPA 3 suatu SMA N di Kendal menunjukkan bahwa hasil belajar kimia masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peneliti mengumpulkan nilai ulangan harian seluruh siswa kelas XI IPA, yaitu pada materi asam-basa. Dari data nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran kimia, siswa kelas XI IPA 1 mendapatkan nilai rata-rata kognitif 73,15; siswa kelas XI IPA 2 rata-rata 72,04; dan siswa kelas XI IPA 3 rata-rata 64,44. Kelas XI IPA 3 menempati urutan terendah. Setelah dianalisis, siswa kelas XI IPA 3 yang nilainya diatas KKM hanya 14 dari 36 siswa.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah siswa merasa pembelajaran kimia itu sulit, pembelajaran kimia juga masih didominasi *teacher center learning*. Aktivitas siswa masih mendengarkan guru, mencatat pelajaran, dan mengerjakan soal di depan kelas. Sebagai alternatif

pemecahan masalah siswa XI IPA 3 adalah menerapkan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara kooperatif. Salah satunya dengan *group investigation*.

Pembelajaran pada kelas yang menggunakan *group investigation*, siswa dapat berbagi pendapat dengan siswa lain di kelompok yang berbeda, mengoreksi defisiensi bersama, dan mempelajari hal yang berbeda (Akçay dan Doymuş, 2012). Siswa memperoleh informasi dengan mengkonstruksi sendiri dari data-data yang diduplikatnya. Siswa terlatih untuk tekun, bersikap ingin tahu dalam mencari informasi, jujur dalam mengolah data, terbuka dalam menerima pendapat dari orang lain, dan teliti demi memperoleh informasi sevalid mungkin (Istikomah, *et al.*, 2010).

Agar dalam pembelajaran kimia terdapat selingan dan agar siswa tidak jenuh, maka pembelajaran *group investigation* dikolaborasi dengan *joyful learning*. *Joyful learning* dapat membantu siswa dalam mengurangi rasa bosan dalam menerima pembelajaran (Permatasari, *et al.*, 2014). Bentuk *joyful learning* dapat berupa mengajarkan materi yang dikemas dalam bentuk lagu untuk menghafal konsep materi, mengemas materi dalam bentuk teka-teki, atau permainan. Dengan penerapan *joyful learning* dengan *group investigation* dalam penelitian tindakan kelas diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran (Sugiarto dan Sumarsono, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa (kognitif, psikomotorik, dan afektif) dengan proporsi empat per lima jumlah siswa XI IPA 3 dengan nilai sama atau lebih dari KKM, meningkatkan

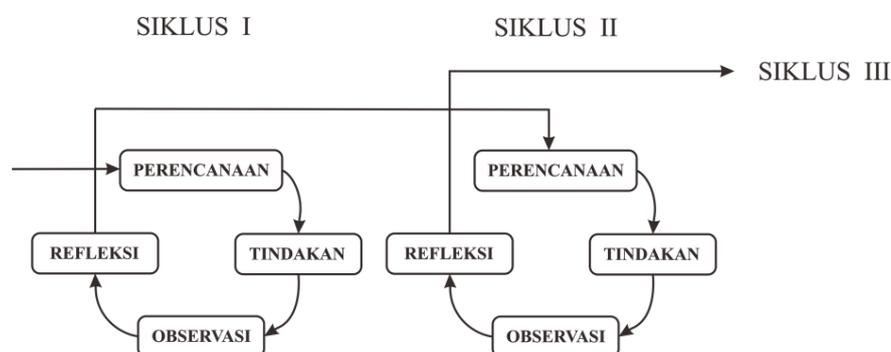
aktivitas belajar siswa dengan proporsi tiga per empat jumlah siswa XI IPA 3 nilainya sama dengan atau lebih dari KKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 3 dengan jumlah 36 siswa. Fokus penelitian terletak pada penerapan *joyful learning* dengan *group investigation* yang terletak pada tindakan

yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang timbul saat pembelajaran dan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Pelaksanaan penerapan pembelajaran ini dilaksanakan bulan April sampai bulan Mei 2013.

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah PTK (Subyantoro, 2009)

Tahap perencanaan berupa kegiatan untuk merencanakan dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah yang terlihat saat observasi awal. Yaitu membuat instrumen penelitian, seperti menyusun RPP, menyiapkan perangkat pembelajaran, dan perangkat tes siklus. Instrumen penelitian yang disusun disesuaikan dengan silabus mata pelajaran kimia SMA dan teori-teori belajar yang relevan dengan pembelajaran *group investigation (GI)* dan *joyful learning*.

Tahap kedua adalah tindakan. Pada tindakan ini *group investigation* dengan *joyfull learning* diterapkan pada pembelajar-

an. Adapun tahapan *group investigation* (Anita, *et al.*, 2013), yaitu: (1) mengidentifikasi topik, (2) merencanakan tugas, (3) membuat penyelidikan/penerapan, (4) mempersiapkan tugas akhir/analisis, (5) mempresentasikan tugas akhir, (6) evaluasi.

Joyful learning yang disisipkan diantaranya dengan memberikan cerita yang dapat memotivasi siswa, melakukan permainan pembelajaran seperti TSTS, *snowballing*, menjawab lembar TTS, bermain estafet koloid, dan mengerjakan ulangan diiringi musik klasik. Selama dan setelah tindakan berlangsung dilakukan observasi.

Hal-hal yang diobservasi diantaranya: (1) kecakapan/skill bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar (psikomotorik), (2) pembentukan sikap dan perbuatan (afektif), (3) Perilaku siswa untuk mencari informasi dan menghasilkan kreativitas (aktivitas), (4) respon siswa. Nilai akhir siswa merupakan nilai rata-rata dari 2 observer. Observasi aspek psikomotorik, aspek afektif, dan aktivitas digunakan lembar observasi, dan observasi respon siswa digunakan lembar angket.

Tahapan setelah observasi yaitu refleksi. Tujuan refleksi adalah mengkritisi perubahan yang terjadi pada siswa, guru, dan suasana kelas. Masalah yang ditemukan dicari

alternatif pemecahannya yang diimplementasikan pada siklus 2. Penelitian akan dihentikan saat target-target penelitian sudah tercapai.

Target penelitian ada 2, yaitu hasil belajar (kognitif, psikomotorik dan afektif) siswa mencapai ketuntasan empat per lima dari total siswa, aktivitas belajar siswa mencapai ketuntasan tiga per empat dari total siswa Siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 73 dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan observasi, yaitu observasi data nilai siswa kelas XI dan observasi tanggapan siswa terhadap kesulitan belajar kimia. Hasil observasi data awal yang diperoleh berupa nilai ulangan

kimia materi asam-basa kelas XI. Dari ketiga kelas IPA, kelas XI IPA 3 lah yang memiliki nilai terendah, sehingga PTK diterapkan pada kelas XI IPA 3. Untuk mengetahui masalah belajar yang dialami siswa kelas XI IPA 3, dilakukan observasi tanggapan siswa. Pada Tabel 1 dipaparkan angket hasil observasi awal pada 36 siswa kelas XI IPA 3 yang memiliki responden

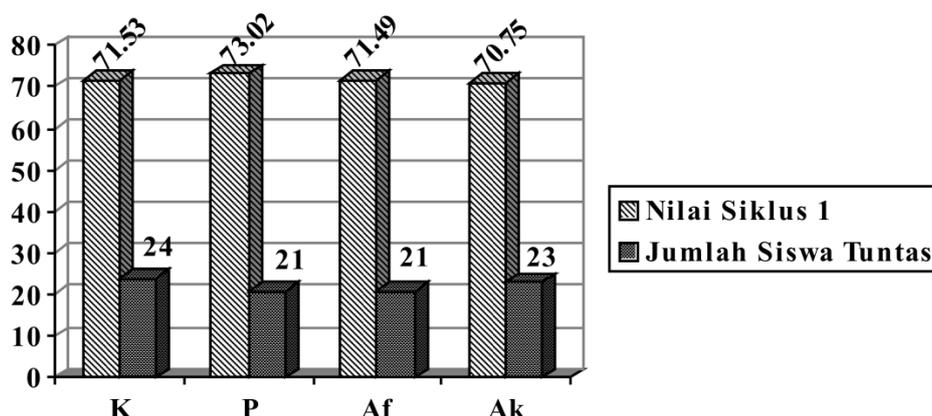
Pernyataan	Banyak responden
Belajar kimia dikelas itu menegangkan dan menakutkan	29
Yang saya lakukan saat mendapat tugas kimia karena guru yang bersangkutan tidak dapat mengajar adalah mengerjakan tugas sambil ngobrol/bercanda dengan teman di kelas	15
Jika tiba-tiba guru masuk kelas, maka saya <i>blank</i> /sulit memusatkan pikiran ke materi	23
Menurut saya kimia itu sulit	27
Cara guru menyampaikan materi begitu-begitu saja sehingga saya tidak tertarik dan mudah lupa materi	14

terbanyak.

Tabel 1. Hasil tanggapan siswa mengenai pembelajaran

Tabel 1 menunjukkan terdapat beberapa masalah yang menjadi penyebab utama rendahnya nilai ulangan kelas XI IPA 3. Masalah yang muncul pada hasil observasi tersebut menentukan tahap perencanaan yang diambil peneliti untuk memulai penelitian.

Dari siklus 1 yang dilaksanakan, diperoleh hasil belajar kognitif (K), psikomotorik (P), afektif (Af) dan aktivitas belajar (Ak) siswa yang digambarkan Gambar 2. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus 1 mencapai 71,53; psikomotorik 73,02; afektif 71,49; dan aktivitas 70,75. Pencapaian ketuntasan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa juga dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai rata-rata dan ketuntasan siswa pada siklus 1

Gambar 2 memperlihatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa belum memenuhi target pencapaian. Hasil belajar kognitif baru 24 dari 36 siswa yang nilainya di atas KKM. Hasil belajar psikomotorik dan afektif pada siklus 1 masing-masing hanya 21 dari 36 siswa yang nilainya di atas KKM, dan aktivitas belajar siswa yang di atas KKM baru mencapai 23 dari 36 siswa. Diantara ketiga hasil belajar dan aktivitas belajar, hanya hasil belajar psikomotorik yang nilai rata-rata kelasnya mencapai KKM.

Tindakan siklus 1 dilakukan pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke tujuh. Pada siklus 1 materi yang dipakai adalah kelarutan dan hasil kali kelarutan. Pertemuan pertama diawali dari pembentukan kelompok, melakukan demonstrasi, dan diskusi permasalahan di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. Pertemuan kedua siswa melanjutkan diskusi dan pertemuan ketiga dan keempat siswa mempresentasikan hasil investigasi yang telah didiskusikan sebelumnya. Diakhir pertemuan keempat

siswa diberikan kuis, dan siswa membuat peta konsep dari materi. Pertemuan kelima adalah praktikum Ksp di laboratorium. Pembelajaran *Group Investigation* dengan praktikum membuat siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran karena siswa merasa lebih senang (Dewi, *et al.*, 2012). Pada pertemuan keenam siswa bermain *Two Stay Two Stray* di kelas. Pada pertemuan ketujuh, siswa mengumpulkan laporan praktikum dan mengerjakan tes siklus 1 atau ulangan Ksp dengan diiringi musik klasik.

Pengamatan selama proses pembelajaran siklus 1 menunjukkan ternyata masih ada kekurangan. Proses pembelajaran memang sudah berjalan agak baik karena ada beberapa siswa yang aktif sehingga pembelajaran dua arah antara siswa dan guru mulai terlihat. Meskipun pada 2 pertemuan pertama siswa masih *canggung* karena diajar oleh guru baru, namun setelahnya siswa mulai terbiasa. Tidak sedikit siswa yang belum aktif, ini karena siswa tersebut dimungkinkan belum menyesuaikan diri dengan pembelajaran

terutama saat presentasi, atau pertanyaan lemparan setiap akhir pertemuan. Siswa kebanyakan malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Mereka merasa takut jika pendapat mereka ternyata salah, sehingga kebanyakan siswa mengurungkan niatnya untuk mengungkapkan pendapat.

Pertemuan pertama hingga pertemuan ketujuh ditemui beberapa kendala. Kendala tersebut adalah sebagai berikut: Siswa kebanyakan malu dan ragu untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya saat presentasi. Siswa masih banyak yang bertanya pada guru tentang prosedur praktikum. Saat praktikum siswa sangat bergantung pada lembar kerja praktikum. Siswa masih banyak yang belum bisa menarik kesimpulan dari materi setelah selesai pembelajaran maupun setelah praktikum usai.

Berdasarkan kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran pada siklus 1 diadakan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran, yaitu: Presentasi dilakukan di meja diskusi siswa dengan syarat kelompok lain memusatkan pandangan mereka pada kelompok yang sedang presentasi. Hal ini merupakan alternatif presentasi yang diambil karena dapat menyingkat waktu dalam persiapan presentasi dan lebih efisien. Untuk mengatasi siswa yang malu dan ragu mengungkapkan pendapat saat presentasi maka guru memotivasi siswa agar jangan takut untuk berkomunikasi atau menjadi pusat perhatian.

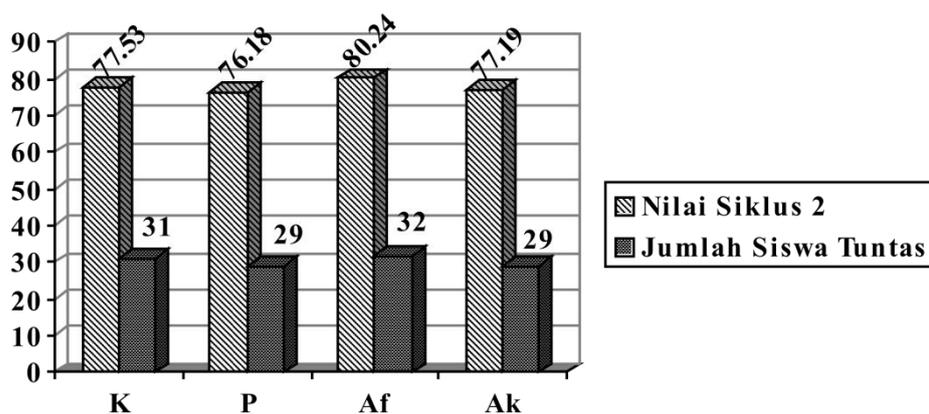
Siswa juga dikondisikan untuk memperhatikan guru saat menjelaskan prosedur praktikum. Dengan cara ini

diharapkan siswa tidak banyak bertanya mengenai prosedur praktikum saat praktikum berlangsung. Guru mengingatkan siswa ada praktikum pada hari sebelumnya dan mengingatkan siswa agar lebih siap melakukan praktikum.

Siswa juga dibimbing dalam menarik kesimpulan. Siswa diberikan pancingan kecil hingga nanti siswa mampu menarik kesimpulan sendiri tanpa dibimbing maupun diberi pancingan oleh guru. Pancingan tersebut seperti setelah melakukan praktikum Ksp, di akhir pembelajaran guru menanyakan apa saja yang ditemukan atau dialami saat melakukan percobaan kepada siswa, kemudian dikaitkan dengan tujuan praktikum pada saat itu.

Perbaikan-perbaikan tersebut akan dilaksanakan pada siklus 2, dengan tetap menyisipkan *joyful learning* dengan metode *GI* pada pembelajaran. Pada siklus 2 tahapan siklus 1 berulang lagi, dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Selama pembelajaran siklus 2 diperoleh hasil belajar kognitif, psikomotorik, afektif dan aktivitas belajar siswa yang digambarkan Gambar 3. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus 2 mencapai 77,03; psikomotorik 76,18; afektif 80,24; dan aktivitas 77,19. Diantara ketiga hasil belajar dan aktivitas belajar, semua aspek hasil belajar (kognitif, psikomotorik, dan afektif) dan aktivitas belajar siswa nilai rata-rata kelasnya mencapai KKM. Pencapaian ketuntasan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa juga dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Nilai rata-rata dan ketuntasan siswa pada siklus 2

Dari Gambar 3 terlihat hasil belajar (kognitif, psikomotorik, dan afektif) siswa sudah memenuhi target pencapaian empat per lima dari total 36 siswa. Jumlah siswa yang nilai kognitifnya diatas KKM adalah sebanyak 31 dari 36 siswa. Untuk aspek psikomotorik, jumlah siswa yang nilainya diatas KKM sebanyak 29 dari 26 siswa. Hasil belajar afektif jumlah siswanya paling banyak yang nilainya mencapai KKM, yaitu 32 dari 36 siswa. Aktivitas belajar siswa juga memenuhi target pencapaian tiga per empat dari total 36 siswa. Aktivitas belajar siswa yang nilainya diatas KKM mencapai 29 dari 36 siswa. Hasil belajar psikomotorik, afektif, dan aktivitas belajar siswa didapat dari observasi selama siklus 2 berlangsung, sama dengan observasi saat siklus 1.

Tindakan siklus 2 dilakukan pada pertemuan kedelapan sampai dengan pertemuan keempat belas. Pada siklus 2 materi yang dipakai adalah koloid. Pertemuan kedelapan siswa bermain *snowballing* seputar materi koloid. Pada pertemuan kesembilan siswa diajak meng-

observasi dan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan koloid di lingkungan sekitar.

Masing-masing kelompok mengumpulkan informasi, menganalisis penyebabnya, dan mengevaluasi informasi terkait masalah yang mereka temukan.

Pertemuan kesepuluh dan kesebelas siswa mempresentasikan hasil investigasi yang telah didiskusikan sebelumnya. Diakhir pertemuan keempat siswa diberikan kuis, dan siswa menulis apa saja yang mereka dapat selama mengikuti presentasi pada kartu "*What did I get?*" yang diberikan oleh guru. Pertemuan kedua belas adalah praktikum koloid di laboratorium. Pada pertemuan ketiga belas siswa mengerjakan soal koloid yang dikemas dalam bentuk teka teki silang dan menjawab soal secara estafet di depan kelas. Pada pertemuan keempat belas siswa diberikan tes siklus 2 atau ulangan materi koloid dengan diiringi musik klasik.

Dari refleksi siklus 2 didapat beberapa temuan, yaitu: siswa sudah mampu memosisikan dirinya untuk serius belajar. Siswa tidak ragu saat ingin bertanya materi yang belum jelas atau mengungkapkan pendapat. Terbentuk pembelajaran antar siswa dengan siswa, tidak hanya antara siswa dengan guru, yang dibuktikan dengan presentasi

yang aktif. Selain itu masalah awal dari siswa kelas XI IPA 3 saat pembelajaran kimia juga terselesaikan pada siklus 2. Pembelajaran dengan *group investigation* mampu membuat hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah (Doymuş, *et al.*, 2009). Penyebab metode Kooperatif GI lebih baik dari metode ceramah adalah metode GI merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif yang dalam pelaksanaannya berpusat pada siswa (*student centered learning*) dimana siswa lebih banyak diberikan kebebasan untuk mendapatkan informasi dan mengelola kelompoknya

sendiri sehingga mereka dapat melakukan investigasi terhadap persoalan yang diajukan (Budi, *et al.*, 2013).

Respon siswa terhadap pembelajaran setelah diterapkannya *group investigation* dan *joyfull learning* pada siklus 1 dipaparkan pada Tabel 2. Siswa mengisi 12 pernyataan yang secara garis besar digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, keterbantuan siswa, serta motivasi siswa dalam pembelajaran. Pada kolom responden terdapat kolom SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju), yang salah satunya harus dipilih oleh siswa.

Tabel 2 . Respon siswa terhadap pembelajaran siklus 1

Pernyataan	Responden			
	SS	S	TS	STS
Belajar dengan metode GI membuat saya lebih mudah dalam memahami pelajaran.	4	19	13	0
Saya mencoba menyelesaikan soal-soal dengan cara saya sendiri.	1	18	10	7
Saya menyumbangkan ide / pikiran saat kerja kelompok.	1	20	10	5
Melalui investigasi terhadap masalah yang diberikan dalam kelompok, saya semakin bersemangat untuk belajar lebih giat.	2	14	14	2
Saya menghargai pendapat teman saat diskusi kelompok.	1	21	12	2
Saya menyampaikan pendapat saya, saat teman mempersentasikan hasil.	1	19	11	5
Jika mengalami kesulitan dalam pelajaran, saya lebih suka bertanya pada teman sekelompok.	5	29	2	0
Jika kesulitan dalam memahami materi atau penyelesaian soal di lembar kegiatan dan tidak dapat diselesaikan oleh kelompok maka saya bertanya kepada guru.	6	17	12	1
Jika sudah paham, saya akan membantu teman lain yang kesulitan memahami materi saat belajar kelompok.	5	18	11	2
Saya mempelajari kembali di rumah pelajaran kimia yang sudah dipelajari di sekolah.	1	22	12	1
Saya mempelajari terlebih dahulu di rumah materi pelajaran kimia yang akan dipelajari di sekolah.	1	14	18	3
Pengetahuan saya bertambah dengan memperhatikan pendapat teman saat mempresentasikan hasil diskusinya.	1	18	14	3

Hasil analisis data respon siswa terhadap *group investigation* dan *joyfull learning* dari Tabel 2, setelah dikonversi skor totalnya 1112, dan kriteria respon siswa

adalah setuju penerapan metode pembelajaran tersebut. Dari hasil angket tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran *group investigation* dan *joyfull learning* pada

siklus 1 dapat diterima siswa. Sedangkan respon siswa terhadap pembelajaran setelah diterapkannya *group investigation* dan *joyfull learning* pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 3.

Dari Tabel 3 terlihat bahwa respon siswa terhadap pembelajaran terdapat peningkatan. Skor konversi respon siswa yaitu 1518, menunjukkan siswa sangat setuju *GI* dan *joyful learning* diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran kimia.

Tabel 3. Respon siswa terhadap pembelajaran siklus 2

Pernyataan	Responden			
	SS	S	TS	STS
Belajar dengan metode <i>GI</i> membuat saya lebih mudah dalam memahami pelajaran.	14	22	0	0
Saya mencoba menyelesaikan soal-soal dengan cara saya sendiri.	6	19	25	6
Saya menyumbangkan ide / pikiran saat kerja kelompok.	15	21	0	0
Melalui investigasi terhadap masalah yang diberikan dalam kelompok, saya semakin bersemangat untuk belajar lebih giat.	20	16	0	0
Saya menghargai pendapat teman saat diskusi kelompok.	24	12	0	0
Saya menyampaikan pendapat saya, saat teman mempersentasikan hasil.	1	28	17	3
Jika mengalami kesulitan dalam pelajaran, saya lebih suka bertanya pada teman sekelompok.	16	19	0	0
Jika kesulitan dalam memahami materi atau penyelesaian soal di lembar kegiatan dan tidak dapat diselesaikan oleh kelompok maka saya bertanya kepada guru.	16	17	8	0
Jika sudah paham, saya akan membantu teman lain yang kesulitan memahami materi saat belajar kelompok.	14	22	0	0
Saya mempelajari kembali di rumah pelajaran kimia yang sudah dipelajari di sekolah.	4	30	6	0
Saya mempelajari terlebih dahulu di rumah materi pelajaran kimia yang akan dipelajari di sekolah.	1	25	28	0
Pengetahuan saya bertambah dengan memperhatikan pendapat teman saat mempersentasikan hasil diskusinya.	18	18	0	0

Data yang terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3, serta refleksi pada siklus 2, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran cukup berhasil dan telah memenuhi target. Dari pengamatan selama proses pembelajaran, siklus 2 lebih baik jika dibandingkan dengan siklus 1. Penggunaan model pembelajaran *GI* memberikan keleluasaan pada siswa dalam memilih kegiatan pembelajaran (Anita, *et al.*, 2013). Banyak siswa yang sudah mampu memposisikan dirinya, kapan waktu untuk serius dan kapan waktu untuk santai. Dalam mengerjakan tugas, dengan pendekatan

joyful learning dapat membantu siswa dalam mengurangi rasa bosan dalam menerima pembelajaran (Permatasari, *et al.*, 2014). Ini terlihat dari keterlibatan siswa saat pembelajaran maupun presentasi. Saat presentasi misalnya, banyak siswa yang bertanya, menambahkan, dan menanggapi presentasi kelompok yang sedang presentasi. Perdebatan kecil juga terjadi dan guru sebagai penengah, dan jika ada kesalahpahaman maka guru mengklarifikasinya dengan teori yang ada.

Saat pembelajaran siswa tidak ragu lagi saat ingin bertanya materi yang belum

jas. Seakan bertanya dengan temannya, siswa tidak takut jika salah dalam mengungkapkan pendapatnya dengan guru. Namun guru tetap membatasi hubungan guru dan siswa dengan cara bersikap tegas, sehingga guru tetap dihormati layaknya seorang guru. Dari pengamatan tersebut maka bukan hanya pembelajaran antara siswa dan guru yang terlihat lebih baik, namun antara siswa dengan siswa juga muncul, dibuktikan dengan presentasi yang aktif.

Selain itu, dari hasil angket Tabel 2 dan 3, pada poin 6, 7, dan 8, dapat diketahui penggunaan *GI* dalam penelitian ini dapat melatih siswa untuk berkomunikasi, baik dengan temannya dalam berdiskusi maupun sebagai *public speaking* saat presentasi. Pada poin 6 pada siklus 2 terlihat siswa yang setuju akan penyampaian pendapat saat presentasi semakin bertambah jika dibandingkan dengan siklus 1. Dan pada poin 7 dan 8, siswa yang menyatakan sangat setuju juga semakin bertambah. Siswa saling berkomunikasi saat diskusi dengan sangat baik untuk dapat menyelesaikan masalah. Metode *GI* juga menghendaki siswa bekerjasama saling bantu dalam kelompok dan memilih topik-topik yang akan dipelajari. Kemudian tiap-tiap kelompok mempresentasikan atau menampilkan penemuan mereka di hadapan kelas (Slavin, 2008). Penelitian berakhir pada siklus 2 karena sudah cukup, dilihat dari hasil dari pengamatan dan evaluasi sudah optimal (Rahmawati, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *joyful learning* dengan *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan kognitif pada siklus 1 sebanyak 24 dari 36 siswa, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 31 dari 36 siswa. ketuntasan psikomotorik meningkat dari 21 dari 36 siswa yang tuntas, pada siklus 2 menjadi 29 dari 36 siswa. Aspek afektif juga meningkat ketuntasannya, pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas 21 dari 36 siswa, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 32 dari 36 siswa. aktivitas belajar juga mengalami peningkatan, pada siklus 1, 23 dari 36 siswa mencapai ketuntasan, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 29 dari 36 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akçay, N.O. dan Doymuş, K., 2012, The Effects Of Group Investigation And Cooperative Learning Techniques Applied In Teaching Force And Motion Subjects On Students' Academic Achievements, *Journal of Educational Sciences Research International E – Journal*, Vol 2, No 1, Hal. 109-23.
- Anita, N.Y.M., Karyasa, I.W. dan Tika, I.N., 2013, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Self-Efficacy Siswa, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 3, No 1, Hal. 1-10.
- Budi, L., Yamtinah, S. dan Redjeki, T., 2013, Pengaruh Metode Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Minat Terhadap Prestasi, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol 2, No 3, Hal. 10-18.

- Dewi, R.P., Iswari, R.S. dan Susanti, R., 2012, Penerapan Model Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Materi Bahan Kimia di SMP, *Unnes Science Education Journal*, Vol 1, No 2, Hal. 1-8.
- Istikomah, H., Hendratto, S. dan Bambang, S., 2010, Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol 6, No 11, Hal. 40-43.
- Permatasari, A.I., Mulyani, B. dan Nurhayati, N.D., 2014, Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol 3, No 1, Hal. 117-22.
- Rahmawati, E.D., 2012, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012, *Jurnal Sosialita*, Vol 2, No 1, Hal. 1-6.
- Slavin, 2008, *Cooperative Learning Theory Research and Practice*, Translated by N. Yusron, Bandung: Nusa Dua.
- Subyantoro, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Widya Karya.
- Sugiarto, D. dan Sumarsono, P., 2014, The Implementation Of Think-Pair-Share Model To Improve Students' Ability In Reading Narrative Texts, *International Journal of English and Education*, 3(3). 206-15.
- Doymuş, K., Şimşek, Ü., Karaçöp dan Ada, Ş., 2009, Effects of Two Cooperative Learning Strategies on Teaching and Learning Topics of Thermochemistry, *World Applied Sciences Journal*, Vol 7, No 1, Hal. 34-42.